



Ketepatan Dalam Penggunaan Media Manipulatif Peraga Pada Pembelajaran PAI di MA Shirotul Fuqoha'

Muhammad Zidni Iman NA¹, Khabibatur Rohmah², Luqman Hakim³,

Universitas Al Qolam Malang, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: zidniilmannafia23@pasca.alqolam.ac.id,

khabibaturrohah23@pasca.alqolam.ac.id, luqmanhakim@alqolam.ac.id

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 12 Februari 2025

ABSTRACT

Internal learning and external learning. This study aims to describe the accuracy in the use of manipulative media in PAI learning at MA Shirotul Fuqoha'. The method used in this research uses a qualitative approach with descriptive methods and literature studies. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the use of learning media in the form of props at Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' as one of the tools to complete PAI material was considered to have produced results. The students were identified as being able to apply and practice the material from the teacher or mentor during teaching and learning activities in class. Although in its application, evaluation and renewal of techniques are still needed, considering that the curriculum system in Indonesia is so dynamic that it also has an impact on the renewal of the teaching model and system at Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'.

Keywords: Accuracy, Manipulative Media Props, MA

ABSTRAK

Pembelajaran internal dan pembelajaran eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan dalam penggunaan media manipulatif peraga pada pembelajaran PAI di MA Shirotul Fuqoha'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa peraga di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' sebagai salah satu alat bantu untuk menuntaskan materi PAI dinilai telah membuahkan hasil. Para murid teridentifikasi mampu menerapkan dan mempraktikkan materi dari guru atau mentor ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun dalam penerapannya masih dibutuhkan evaluasi dan pembaruan teknik, mengingat sistem kurikulum di negara Indonesia begitu dinamis maka hal tersebut juga berdampak pada pembaharuan model dan sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'.

Kata Kunci: Ketepatan, Media Manipulatif Peraga, MA

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa (Ayun 2017). Pembelajaran internal dan pembelajaran eksternal. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator penyediaan bahan belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa serta motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata medium yang memiliki arti sebagai suatu pengantar atau perantara. Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran (Nurdyansyah 2019). Menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, kebutuhan baru, motivasi, dan dorongan untuk kegiatan belajar, dan bahkan berdampak pada siswa secara psikologis, membantu proses pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran membangkitkan minat dan dorongan siswa selain meningkatkan pemahaman data dan membuatnya lebih menarik.

Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan pesan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Bagian dari kursus pendidikan agama islam adalah subjek Al-Qur'an dan Hadis, yang membutuhkan pemahaman dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW (Indrawan 2016). Diharapkan siswa dapat mengamalkan al-Qur'an, membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi, dan menghafal ayat-ayat tertentu. Mereka juga diharapkan dapat memahami dan mengamalkan sebagai tambahan dan pengembangan dari pelajaran al-Qur'an di MA Shirotul Fuqoha', serta sebagai bekal untuk melanjutkan studi mereka di tingkat berikutnya.

Pengembangan model penyampaian materi/bahan ajar melalui media manipulatif peraga dapat memungkinkan peserta didik mempelajari lebih lanjut tentang Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, dengan menggunakan media manipulatif peraga, pembelajaran juga dapat ditingkatkan, baik dari segi waktu maupun materi yang disampaikan. Dalam pekerjaan mereka sebagai guru di MA Shirotul Fuqoha', guru membuat modul ajar sesuai CP dan ATP, memiliki pengetahuan tentang bahan pelajaran yang akan diajarkan, menentukan pendekatan yang akan digunakan, dan menyiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran. Namun, beberapa guru tetap menggunakan media klasik untuk mengajar Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran melalui metode klasikal dianggap kurang efektif dilakukan dibandingkan dengan media manipulatif peraga karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan. Akibatnya, waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar menjadi lebih sedikit. Selain itu, siswa tidak bersemangat untuk belajar dan tidak memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa tidak aktif belajar Al-Qur'an dan hadist.

Salah satu alat yang membantu dalam pembelajaran hadist dan Al-Qur'an adalah media manipulatif peraga. Media manipulatif peraga yang ditempatkan di ruang tertentu diberikan oleh guru untuk diterapkan. Gambar dan suara yang ditayangkan dalam media manipulatif peraga diharapkan dapat membantu rangsangan minat belajar peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Akibatnya, peserta didik lebih senang dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat mereka pada materi Al-Qur'an dan hadist. Awal mula penggunaan media peraga dalam madrasah aliyah shirothul fuqoha' adalah ketika program terjemah al-qur'an digagas di madrasah ini. Yaitu dengan diadakannya mata pelajaran PPTQ, sebab dalam pelaksanaannya, peraga adalah media vital yang harus diadakan. Mengapa peraga ini menjadi media terpenting dalam pembelajaran ini, sebab dalam pelaksanaannya, guru atau mentor program PPTQ ini harus menerapkan empat tahapan: (1) Guru membacakan lafadz dan maknanya (sembari menunjuk pada peraganya) (2) Guru membacakan lafadznya dan murid maknanya (3) Guru hanya menunjuk lafadznya kemudian murid menimpali maknanya (4) Guru menunjuk satu-satu murid agar membaca maknanya (evaluasi). Dan pada semua tahapan tersebut semua dilaksanakan melalui media peraga, walhasil media peraga ini menjadi salahsatu kunci kesuksesan pembelajaran program terjemah al-Qur'an.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai masukan penting"(Andi ibrahim 2018). Penelitian literasi atau kepastakaan termasuk dalam subjek penelitian ini. Penelitian kepastakaan mencakup pengumpulan data, informasi, dan berbagai jenis data lainnya dari kepastakaan. Jadi, pembasannya didasarkan pada teori kebutuhan dasar manusia, khususnya tentang hubungan media pembelajaran dengan atribut fisik dan psikomotor(Sugiyono 2016). Buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan subjek penelitian ini digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan metode analisis kandungan isi, yang berfokus pada interpretasi karya, untuk mengolah dan menganalisis data(Joko Subagyo 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan ketepatan dalam penggunaan media manipulatif peraga pada pembelajaran PAI di MA Shirothul Fuqoha', dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pengertian Media Pembelajaran PAI

a. Devinisi Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar-mengajar agama Islam(Nurdyansyah 2019). Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan agama, nilai-nilai

moral, dan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik secara efektif dan efisien (Miranti, Ramadhana, and Gusmaneli 2024).

b. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik. (Sirojudin, Chotimah, and Ghozali 2018) Secara umum, pembelajaran PAI memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) **Membentuk Akidah dan Iman:** Mengenal Allah SWT: Menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa. Memahami ajaran Islam: Mengajarkan tentang rukun iman, rukun Islam, dan ajaran-ajaran Islam lainnya secara komprehensif. Membentuk akidah yang benar: Membedakan antara akidah yang benar dan yang sesat. (Arintistia and Acmad Kholik 2022)
- 2) **Membentuk Akhlak Mulia:** Menanamkan nilai-nilai moral: Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, toleransi, dan lain-lain. Menjadi teladan: Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah (contoh teladan) dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kualitas diri: Membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan.
- 3) **Meningkatkan Pemahaman tentang Islam:** Memahami sejarah Islam: Mengajarkan tentang sejarah perkembangan Islam dan peradaban Islam. Memahami hukum Islam: Mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah. Memahami ajaran Islam dalam konteks kekinian: Mengajarkan bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan modern.
- 4) **Membentuk Warga Negara yang Baik:** Menanamkan rasa cinta tanah air: Mengajarkan tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Menumbuhkan sikap toleransi: Mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab: Mengajarkan tentang kewajiban sebagai warga negara.
- 5) **Mempersiapkan Diri untuk Kehidupan Akhirat:** Mengajarkan tentang kehidupan setelah kematian: Menanamkan keyakinan akan adanya kehidupan akhirat. Membentuk pribadi yang siap menghadapi kematian: Mengajarkan tentang kematian dan persiapan untuk menghadapi kematian. Secara ringkas, fungsi pembelajaran PAI adalah: Intelektual: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam. Afektif: Membentuk sikap dan nilai-nilai keagamaan. Psikomotorik: Melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan amalan-amalan Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik.

2. Ketepatan dalam memilih Media Pembelajaran PAI

a. Acces

Akses dalam konteks ketepatan memilih media pembelajaran merujuk pada kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh siswa dan pendidik untuk mengakses berbagai sumber daya dan alat pembelajaran yang tersedia. Akses yang baik memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa terkecuali, dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mendukung proses belajar mereka.

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran sangat bergantung pada seberapa mudah dan cepat siswa dapat mengakses materi tersebut. Media yang sulit diakses dapat menghambat pemahaman dan keterlibatan siswa, sedangkan media yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan faktor aksesibilitas saat memilih media pembelajaran, agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Cost

Cost dalam konteks ketepatan dalam memilih media pembelajaran merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk mengimplementasikan media tersebut dalam proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek, seperti biaya pembelian atau penyewaan media, biaya pelatihan bagi pengajar untuk menggunakan media tersebut, serta biaya pemeliharaan dan pembaruan media. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi biaya, tetapi juga dari efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan cost sebagai salah satu faktor kunci dalam pengambilan keputusan, agar investasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal dan mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

c. Teknology

Teknologi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merujuk pada penggunaan alat, perangkat, dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran PAI sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan materi oleh siswa. Media pembelajaran yang tepat, seperti video, aplikasi interaktif, atau platform pembelajaran online, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam PAI tidak hanya bergantung pada

ketersediaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Interactivity

Interactivity dalam konteks ketepatan memilih media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media yang tepat. Interaktivitas ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan siswa untuk berpartisipasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang interaktif, seperti aplikasi digital, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berinteraksi dengan materi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas atau guru. Dengan demikian, interaktivitas dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi ajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran PAI yang interaktif sangat penting, karena dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran itu sendiri. Media yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

e. Organization

Organization dalam konteks ketepatan memilih media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada cara sistematis dalam mengelola dan menyusun berbagai sumber daya serta alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran yang tepat, organisasi berperan penting untuk memastikan bahwa semua elemen yang terlibat, seperti materi, metode, dan media, saling mendukung dan terintegrasi dengan baik.

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada jenis media yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana media tersebut diorganisir dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, penggunaan video, buku, atau aplikasi digital harus dipilih berdasarkan relevansi dengan materi ajar, karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran.

Dengan organisasi yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan berinteraksi dengan media pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan membantu mereka untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, organisasi yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

f. Novelty :

Novelty dalam konteks ketepatan memilih media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada unsur kebaruan atau inovasi yang dihadirkan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan bagaimana media tersebut dapat memberikan pengalaman baru yang menarik dan relevan bagi siswa. Media yang memiliki unsur novelty

dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan membuat materi ajar lebih mudah diingat. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran PAI yang memiliki novelty juga berarti mempertimbangkan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, media yang dipilih tidak hanya sekadar alat, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam PAI. Penggunaan media yang inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami ajaran agama (Jannah et al. 2021).

3. Penggunaan Media Manipulatif Peraga dalam Pembelajaran PAI di MA Shirothul Fuqoha'

a. Sejarah/latarbelakang adanya pembelajaran PPTQ di MA Shirothul Fuqoha'

Sejarah terlaksananya pembelajaran PPTQ di MA Shirothul Fuqoha' tidak lepas dari peran pengasuh pondok. Awal digagasnya adalah sebagai jawaban dari keresahan masyarakat umum yang seringkali *sowan* ke *ndalem* untuk mengadakan putra dan putrinya terkait minimalnya pemahaman mereka terhadap ayat-ayat al-quran, bahkan bukan hanya pada sisi pemahaman tetapi kemampuan dalam membaca al-qurannya juga minim. Sehingga pengasuh menginstruksikan kepada kepala madrasah MA Shirothul Fuqoha' untuk membentuk sebuah unit khusus di MA Shirothul Fuqoha' yang focus menangani dan mengembangkan keilmuan al-alquran di dalamnya. Sehingga pada tahun 2019 secara resmi terbentuklah unit PSQ MASHIFA, singkatan dari Pusat Studi Al-Qur'an Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'.

Pada awal berdirinya karena masih seperti bayi berusia 1 tahun, para pengajar dan mentor PSQ seringkali masih meraba-raba dan mengadaptasikan formasi unit untuk sesuai dengan keadaan di MA Shirothul Fuqoha', yaitu dengan tambal sulam pengajar dan melakukan program *microteaching* rutin setiap pekannya. Akhirnya usulan dari pengasuh dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu Qur'an disarankan untuk memakai metode PPTQ (Program Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an) yang mempunyai 4 landasan pokok dalam mengajar dan membentuk siswa yang qur'ani di MA Shirothul Fuqoha' yaitu **Tahsin** : sebagai awal membaca al-qur'an dengan baik, **Tarjim** : sebagai Langkah awal memahami al-qur'an secara tekstual, **Tafhim** : sebagai Langkah lanjutan memahami al-quran melalui keterangan literatur-literatur tafsir, **Tahfidz** : landasan terakhir sebagai upaya menanamkan unsur-unsur al-qur'an di dalam sanubari para peserta didik (Bt Rusli 2019). Berkesinambungan dengan pemakaian metode PPTQ tersebut, Lembaga yang menaungi metode tersebut yaitu pondok pesantren YAHTADI di Lumajang mengharuskan pemakaian peraga dalam setiap pembelajarannya di kelas, walhasil setelah disepakatinya penggunaan metode PPTQ tersebut, para mentor di PSQ langsung pengajuan proposal dana kepada madrasah untuk pencetakan media manipulative PPTQ.

Mengapa para pengasuh dan mentor di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' cenderung untuk menanamkan akhlak Al-Qur'an? karena Al-Qur'an adalah Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan terdiri dari 114 surah (bab) yang berisi petunjuk hidup, hukum, dan ajaran moral. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, etika, dan hubungan sosial. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak dapat ditandingi, dan membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber hukum dalam sistem syariat Islam dan menjadi rujukan utama dalam memahami ajaran Islam. Allah Swt. menegaskan hal itu pada beberapa ayat al-Qur'an berikut :

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ تَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ

Artinya "Alif lam ra'.1 Ini adalah ayat-ayat Kitab Al-Qur'an yang nyata dari Allah. Sungguh, Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Q.S Yusuf [12]:1-2).

Dalam ayat yang lain :

حَم ﴿١﴾ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ وَإِنَّ فِي أُولَئِكَ لَآيَاتٍ لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ أَفَنْصُرِبُ عَنْكُمْ الذِّكْرَ صَفْحًا أَنْ كُنْتُمْ

Artinya "Ha' Mim. Demi Kitab (Al-Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. Dan sesungguhnya al-Qur'an itu dalam Induk Al-Kitab (Lauh Mahfuz) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah" (Q.S al-Zukhruf [43]:1-4). Artinya "Demikianlah Kami wahyukan kepadamu al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk jahanam." (Q.S al-Syuraa [42]: 7).

Al-Qur'an mengungkapkan dialog Nabi Nuh dengan kaumnya, tentu dengan bahasa mereka (Kurniawati, Mustikowati, and Sundaygara 2023). Al-Qur'an juga mengungkapkan tentang perjalanan Zulkarnain ke wilayah barat dan timur, hingga menjumpai suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.³ Ini bukan berarti bahwa mereka tidak berbicara, tetapi mereka tidak mengerti pembicaraan penakluk itu. Sungguhpun demikian, mereka bisa bermusyawarah dengan Zulkarnain lewat penerjemah.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِنُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَنُنذِرَ
يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَبَّ فِيهِ فُرْقَانٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾ وَلَوْ شَاءَ

Allah Swt. menciptakan manusia berbeda-beda bangsa dan suku bangsa supaya saling mengenal dan memperoleh manfaat; bukan supaya saling membenci.⁵ Manusia diturunkan dari sepasang suami-istri. Di hadapan Allah mereka semua satu, dan yang paling mulia ialah yang paling bertakwa.⁶ Berbagai perbedaan dalam bahasa dan warna kulit dapat dilihat dari segi geografi atau waktu tertentu dalam sejarah.

Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْلَفَ الْأَلْسِنَ كُمْ
وَالْوَيْحَ إِنْ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ ﴿١٢﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ

“Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya Dia menciptakan langit dan bumi, dan aneka macam perbedaan bahasa dan warna kulit. Sungguh, yang demikian itu tanda-tanda bagi orang yang berpengetahuan.” (Q.S al- Rum [30]:22).

Semua umat manusia diciptakan dari sepasang orangtua, ibu-bapak. Tetapi mereka kemudian bertebaran ke berbagai negeri dengan iklim yang berbeda-beda dan berkembang menjadi berbagai macam bahasa dan warna kulit. Bahasa-bahasa lama mati, bahasa-bahasa baru berkembang. Syarat-syarat kehidupan dan pikiran baru selalu melahirkan dan mengembangkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru, susunan tata bahasa yang baru serta bentuk pengucapan yang baru pula.⁷ Allah Swt. menganjarkan kepada manusia berbahasa, supaya bisa saling berkomunikasi dan menjelaskan pikiran dan perasaan satu sama lain.⁸ Wahyu al-Qur’an itu datang dari Allah Yang Maha Pemurah, berbahasa Arab, sebagai tanda karunia-Nya yang terbesar. Dia sumber segala cahaya yang memancar ke segenap alam raya. Allah Swt. mengajari manusia berbicara dengan jelas, mudah dicerna; mampu menyatakan pendapat, isi hati dan pikiran; mampu memahami dengan terang hubungan sesuatu dan menjelaskannya.

Karena pembahasan dalam makalah ini mengenai pembelajaran PAI, dan kami mengambil salahsatu cabang mata pelajaran berbasis al qur’an hadits di madrasah aliyah shirothul fuqoha’ yang fokus pada pelatihan drilling terjemah ayat al qur’an, maka kami mengambil pelajaran PPTQ (Program Pembelajaran Terjemah Al-qur’an) sebagai objek pembahasannya. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPTQ di MA Shirotul Fuqoha’ menggunakan media manipulatif peraga dalam pembelajaran Al-Qur’an karena sekolahnya

berbasis madrasah qur'ani. Namun, sebelum implementasi penggunaan media manipulatif peraga membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Perencanaan ini harus mempertimbangkan kurikulum yang digunakan, ketersediaan anggaran, kesiapan sumber daya manusianya (khususnya mata pelajaran PPTQ), analisis kebutuhan siswa.

Pembelajaran PPTQ menggunakan media manipulatif peraga menjadikan lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi contoh pada saat praktek seperti menejemahkan ayat Al-Qur'an(Hernawan 2019). Lebih lanjut kami beri sedikit gambaran tentang model peraga yang digunakan tersebut, peraga yang digunakan merupakan peraga yang menggunakan bahan kertas berjenis Art Paper kualitas medium, berukuran 70x100 cm yang diletakkan pada stang besi agar dapat berdiri tegak dan gampang dalam memobilisasi. Untuk tampilan peraga yang digunakan adalah kumpulan ayat ayat al qur'an juz satu yang diberi dua warna, warna hitam dan warna merah, hitam untuk warna pada lafadz-lafadz yang sudah diketahui maknanya dan warna merah untuk lafadz-lafadz yang belum diketahui maknanya(Hasunah 2017). Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa media manipulatif peraga adalah yang digunakan di MA Shirotul Fuqoha' dapat menjadikan mudah melihat peraga dan tata cara praktik sholat menggunakan media seperti LCD, proyektor, VCD, dll. digunakan. kaset, dan komputer(Sulaeman et al. 2022).

4. Kelebihan dalam menggunakan media tersebut

- a. Memudahkan untuk menerima materi
- b. Serta dapat mempraktikkannya secara instan(Jannah et al. 2021)

5. Kekurangan dalam memilih media tersebut

- a. Biaya pengadaan yang mahal
- b. Pemeliharaan yang relatif sulit
- c. Tidak memenuhi ospek *novelty*(Bt Rusli 2019)

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa peraga di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' sebagai salah satu alat bantu untuk menuntaskan materi PAI dinilai telah membuahkan hasil. Para murid teridentifikasi mampu menerapkan dan mempraktikkan materi dari guru atau mentor ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun dalam penerapannya masih dibutuhkan evaluasi dan pembaruan teknik, mengingat sistem kurikulum di negara indonesia begitu dinamis maka hal tersebut juga berdampak pada pembaharuan model dan sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'.

DAFTAR RUJUKAN

Andi ibrahim, Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. edited by I. Ismail. Gunadarma ilmu.

- Arintistia, Nandya, and Jamaludin Acmad Kholik. 2022. "Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal." *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):75-82. doi: 10.53624/kontribusi.v2i2.63.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1). doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- Bt Rusli, Liarti. 2019. "Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)." *Inspiratif Pendidikan* 8(1). doi: 10.24252/ip.v8i1.7889.
- Hasunah, Umi. 2017. "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)* Vol. 1, No(2).
- Hernawan, Didik. 2019. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19(1). doi: 10.23917/profetika.v19i1.7751.
- Indrawan, Irjus. 2016. "Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar , Analogi , Tashbih, Dan Amtsal)." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1(2). doi: 10.28944/afkar.v1i2.43.
- Jannah, Ukhti Raudhatul, Fauzan Prasetyo Eka Putra, Ainur Rofiq Hafsi, and Hasan Basri. 2021. "Pengembangan Sekolah Inklusi Dengan Pemanfaatan Media Visual Scratch Dan Alat Peraga Manipulatif." *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1). doi: 10.30656/jpmwp.v5i1.2653.
- Joko Subagyo. 2015. "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Kurniawati, Maris, Rita Indah Mustikowati, and Chandra Sundaygara. 2023. "Peningkatan Kemandirian Taman Pendidikan Al-Quran Bani Yasin Melalui Penguatan Tata Kelola Manajemen Dan Perancangan Kurikulum Berkarakter." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(4):119-26. doi: 10.59837/jpmba.v1i4.63.
- Miranti, Sri Gina, Yusra Ramadhana, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Yang Menarik Dan Mudah Di Pahami." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4(2):16-21.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*.
- Sirojudin, Didin, Chusnul Chotimah, and M. Dzikrul Hakim Al Ghozali. 2018. "Upaya Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang." *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* 1(1):168-78.
- Sugiyono. 2016. "Sugiyono, Metode Penelitian." *Uji Validitas*.
- Sulaeman, Devi, Rini Novianti Yusuf, Wika Karina Damayanti, and Opan Arifudin. 2022. "Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1). doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3035.